

ANALISIS KEBIJAKAN MODAL KERJA, TINGKAT PERTUMBUHAN MODAL KERJA, DAN EFISIENSINYA DALAM MENGHASILKAN TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT. GLOBAL MEDIACOM TBK

Widya Sari Novira¹, Pitri Yandri²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta
p.yandri@gmail.com

Abstract

For companies, working capital plays an important role as a driving force in the company's operational activity system. It is necessary to do working capital management to increase the company's profitability. The purpose of this study was to analyze the working capital policy applied at PT. Global Mediacom, Tbk, analyzes working capital growth, and analyzes the level of working capital efficiency in generating profitability at PT. Global Mediacom, Tbk for the period 2014-2018. The type of data used in this study is secondary data in the form of annual financial statements and the analysis technique used is descriptive and Data Envelopment Analysis (DEA) approach. The results of the analysis of this study are the working capital policies implemented by PT. Global Mediacom, Tbk for the 2014-2018 period is an aggressive policy. The growth rate of working capital at PT. Global Mediacom, Tbk achieved the highest growth in 2017 so that the company gained a large profit in that year. The level of efficiency of working capital using the DEA approach from PT. Global Mediacom, Tbk have achieved CRS efficiency levels, namely in 2014 and 2018.

Keywords: CATA, Working Capital Growth, Working Capital Efficiency, Return On Investment

Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman, persaingan di dalam dunia bisnis semakin ketat termasuk di dalam industri media. Di Indonesia, industri media telah berkembang pesat dan menjadi bisnis yang berorientasi pada keuntungan, membentuk kebutuhan publik dan masyarakat. Perkembangan ekonomi di Indonesia yang terus meningkat membuat persaingan di dalam bisnis semakin ketat. Agar dapat bertahan dan memajukan usahanya, setiap perusahaan harus dapat mengembangkan keunggulan kompetitif dalam menjalankan bisnisnya.

Bagi perusahaan, modal kerja berperan penting sebagai motor penggerak dalam sistem operasional dan sistem keuangan perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai dana yang digunakan untuk mendanai operasional perusahaan sehari-hari, terutama dalam jangka pendek. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai semua aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan, atau setelah aset lancar berkurang karena pengurangan kewajiban lancar, dengan kata lain, modal saat ini diinvestasikan pada aset lancar atau aset jangka pendek (seperti kas, bank, surat berharga, piutang), Persediaan, dan Aset Lancar lainnya. Secara umum, modal kerja digunakan untuk berbagai aktivitas dalam satu periode waktu (Kasmir, 2012: 250).

Menurut W.B Taylor dikutip dalam buku Riyanto (2015:61) pada dasarnya jenis-jenis modal kerja dikelompokkan menjadi dua yaitu modal kerja tetap dan modal kerja variabel. Modal kerja tetap yaitu modal kerja yang keberadaannya harus berada di dalam perusahaan untuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya, atau modal kerja yang kedepannya dibutuhkan untuk kelancaran operasional perusahaan. Sedangkan modal kerja variabel yaitu modal kerja yang nominal atau jumlahnya akan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi perusahaan, dibedakan

menjadi modal kerja siklis, modal kerja darurat, dan modal kerja musiman.. Beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja antara lain sifat umum atau jenis perusahaan, syarat pembelian dan penjualan, tingkat penjualan, perputaran piutang, perputaran persediaan (Munawir, 2010). Salah satu tolok ukur yang dapat dipakai untuk menilai atau mengevaluasi suatu perusahaan yang dikelola dengan baik dengan menilai bagaimana pengelolaan modal kerjanya. Oleh karena itu, modal kerja perusahaan juga harus dikelola secara efektif dan efisien.

Efisiensi modal kerja dapat diartikan berupa masukan yang lebih kecil untuk menghasilkan pengeluaran dalam jumlah yang sama. Penggunaan modal kerja dikatakan efisien apabila modal kerja yang tersedia digunakan secara penuh, yaitu tidak adanya pemborosan kapasitas produksi alat-alat kapital maupun modal kerja.

Dalam mengukur efisiensi modal kerja dapat dilakukan menggunakan rasio diantaranya: perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), perputaran kas (*Cash Turnover*), dan perputaran piutang (*Receivable Turnover*).

Seiring dengan itu, manajemen perusahaan harus mampu menetapkan kebijakan modal kerja. Kebijakan modal kerja merupakan strategi yang diterapkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja melalui berbagai alternatif sumber modal, sebagaimana diketahui bahwa sumber modal yang memenuhi modal kerja dapat dipilih dari sumber modal jangka panjang atau sumber modal jangka pendek (Sutrisno, 2017). Dalam setiap perusahaan harus dapat menentukan bagaimana membelanjai modal kerja atau aktiva lancar tersebut. Sehingga terdapat keseimbangan antara jumlah modal kerja yang digunakan dalam melancarkan kegiatan operasional perusahaan dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Kebijakan modal kerja yang bisa diterapkan oleh perusahaan yaitu kebijakan konservatif, kebijakan moderat, dan kebijakan agresif.

Selain itu, terdapat komponen penting bagi kinerja perusahaan yaitu manajemen modal kerja. Manajemen modal kerja yang dilakukan perusahaan berguna untuk meningkatkan keuntungan (*profit*) perusahaan itu sendiri. Bagi perusahaan, Profitabilitas adalah ukuran efektivitas perusahaan secara keseluruhan, yang dinyatakan dengan tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi (Irham, 2014:222). Manajemen modal kerja merupakan bagian yang sangat sensitif bagi perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan komposisi dan beberapa jumlah aktiva lancar yang harus dimiliki perusahaan dan juga bagaimana upaya perusahaan untuk mendapatkan aktiva lancar tersebut.

Pertumbuhan modal kerja memegang peranan yang sangat penting dalam pengelolaan modal kerja. Dengan mengetahui berapa modal kerja yang akan ditambahkan maka perusahaan dapat memprediksi seberapa besar keuntungan yang akan diperolehnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka akan meningkat kebutuhan perusahaan untuk membiayai ekspansinya.

Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi maka berarti akan lebih tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan oleh penulis adalah *return on investment* (ROI) dimana rasio ini membandingkan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Investment* merupakan Pengembalian investasi adalah ukuran kemampuan keseluruhan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari jumlah total aset yang tersedia di dalam perusahaan. Oleh karena itu, *Return On Investment* biasanya juga digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan.

Herlinda Ratnasari (2018) melakukan penelitian terkait pengaruh efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Dalam penelitiannya, efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan menentukan efisiensi modal kerja yang pada umumnya dapat diukur dengan menghitung perputaran modal kerja. Semakin pendek periode perputaran

modal kerja, semakin cepat pula perputarannya sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan akan efisien yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kemudian, ukuran perusahaan yang diproksikan oleh *Firm Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Respon yang positif dari pasar dan pihak eksternal mampu menaikkan harga saham perusahaan. Jika harga saham perusahaan naik maka secara otomatis akan mempengaruhi jumlah aktiva dan profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Begitupula pertumbuhan perusahaan yang diproksikan oleh *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* tinggi mempunyai nilai investasi dalam jumlah yang besar, terutama dalam aktiva tetap yang umur ekonomisnya lebih dari satu tahun. Implikasinya adalah perusahaan-perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* tinggi akan mempunyai profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi *growth opportunity* semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan modal kerja yang diterapkan pada PT. Global Mediacom, Tbk, menganalisis pertumbuhan modal kerja, dan menganalisis tingkat efisiensi modal kerja dalam menghasilkan tingkat profitabilitas pada PT. Global Mediacom, Tbk periode tahun 2014-2018.

Tinjauan Pustaka

Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012), modal kerja didefinisikan sebagai seluruh aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau total aset setelah aset lancar dikurangi hutang lancar. Dengan kata lain, modal kerja adalah investasi pada aset likuid atau aset jangka pendek (seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya). Biasanya modal kerja digunakan untuk berbagai aktivitas dalam satu periode.

Kebijakan Modal Kerja

Kebijakan modal kerja merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja melalui berbagai alternatif sumber pendanaan, Seperti kita ketahui bersama, sumber dana untuk memenuhi modal kerja dapat dipilih dari sumber pendanaan jangka panjang atau sumber pendanaan jangka pendek (Sutrisno, 2017). Kebijakan modal kerja yang bisa diterapkan oleh perusahaan yaitu kebijakan konservatif, kebijakan moderat, dan kebijakan agresif.

Dalam penelitian ini kelompok kebijakan didasarkan pada besar kecilnya proporsi aktiva lancar terhadap total aktiva dengan kriteria antara lain: kebijakan konservatif diatas 50%, kebijakan moderat 50%, dan kebijakan agresif dibawah 50%. Untuk dapat mengetahui kebijakan modal kerja yang diterapkan oleh perusahaan yaitu dengan mengukur kebijakan menggunakan rasio CATA (Current Assets to Total Assets). CATA adalah hasil perbandingan total aset lancar dengan total aset yang ada di perusahaan yang dinyatakan dalam persentase.

Pertumbuhan Modal Kerja

Besarnya pertumbuhan modal kerja memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan modal kerja, perusahaan dapat memprediksi besarnya profit (keuntungan) yang akan diperoleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) rasio pertumbuhan adalah rasio yang mencerminkan kemampuan dalam mempertahankan posisi ekonomi suatu perusahaan ditengah sektor usahanya dan juga ditengah pertumbuhan perekonomian.

Efisiensi Modal Kerja

Menurut Handoko (2016), efisiensi modal kerja adalah seberapa tepat penerapan suatu Cara untuk tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya, dan tujuan yang berkaitan dengan

penggunaan modal kerja (usaha dan pekerjaan), yaitu berusaha memastikan bahwa modal kerja yang tersedia digunakan sebagaimana mestinya dengan tepat dan tidak terbuang sia-sia. Dalam mengukur efisiensi modal kerja dapat dilakukan menggunakan rasio diantaranya: perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), perputaran kas (*Cash Turnover*), dan perputaran piutang (*Receivable Turnover*).

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Tingkat perputaran modal kerja Rasio ini menunjukkan berapa banyak penjualan (dalam rupee) yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap modal kerja.

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio perputaran persediaan ini mengukur efisiensi manajemen persediaan komoditas. Rasio ini merupakan indikator yang cukup umum digunakan untuk mengevaluasi efisiensi operasional, yang menunjukkan seberapa baik manajemen mengontrol dana persediaan.

Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

“Rasio perputaran kas menggambarkan jumlah perputaran uang dalam periode tertentu” (Halim, 2015). Menurut Harmoni (2014:109), perputaran kas adalah penjualan dibagi rata-rata kas. Tingkat perputaran kas untuk suatu periode dapat diperoleh dengan membagi penjualan bersih dengan kas rata-rata (Subramanyam, 2013).

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Kasmir (2019), perputaran piutang adalah rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk mengukur berapa kali dana yang penagihan piutang selama satu periode atau berapa lama waktu penagihan piutang dalam satu periode. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi rasio, berarti menunjukkan modal kerja yang ada dalam piutang rendah.

Profitabilitas

Bagi perusahaan, profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang ditunjukkan dengan tingkat penjualan dan investasi (Irham, 2014). Dalam penelitian ini menghitung profitabilitas menggunakan rasio *Return On Investment* (ROI). *Return On Investment* (ROI) merupakan bentuk profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan total dana yang diinvestasikan pada aset yang menghasilkan keuntungan dalam operasional perusahaan (Munawir, 2014).). Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis penelitian bahwa modal kerja PT. Global Mediacom, Tbk periode 2014-2018 yang diukur menggunakan rasio perputaran kas dan perputaran persediaan dalam menghasilkan tingkat profitabilitas (ROI) menunjukkan hasil yang

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Tujuan penelitian, jenis data, dan teknik analisis yang digunakan serta keluaran hasil analisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

| Tujuan Penelitian | Jenis Data dan Teknik Analisis yang Digunakan | Keluaran Hasil Analisis |
|--|---|---|
| Menganalisis kebijakan modal kerja yang diterapkan di PT. Global | Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Dan teknik | Informasi kebijakan modal kerja yang diterapkan di PT. Global |

| | | |
|---|--|--|
| Mediacom, Tbk. | analisis yang digunakan adalah deskriptif. | Mediacom, Tbk. |
| Menganalisis pertumbuhan modal kerja di PT. Global Mediacom, Tbk. | Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Dan teknik analisis yang digunakan (nilai akhir-nilai awal)/ nilai awal x 100. | Informasi pertumbuhan modal kerja pada PT. Global Mediacom, Tbk. |
| Menganalisis tingkat efisiensi modal kerja di PT. Global Mediacom, Tbk. | Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Dan teknik analisis yang digunakan adalah metode pendekatan DEA (<i>Data Envelopment Analysis</i>). | Besarnya koefisien tingkat efisiensi modal kerja yang diestimasi melalui perputaran kas dan perputaran persediaan dalam menghasilkan profitabilitas (ROI) pada PT. Global Mediacom, Tbk. |

Objek dan Waktu Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Global Mediacom, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dan waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 5 bulan, terhitung mulai bulan April sampai dengan Agustus 2020.

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang akan dianalisis peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Modal Kerja (X_1) diukur menggunakan rasio CATA dengan formula sebagai berikut:

$$CATA = \frac{\text{Current Asset} \times 100}{\text{Total Asset}}$$

2. Pertumbuhan Modal Kerja (X_2) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Modal Kerja Tahun Akhir} - \text{Modal Kerja Awal} \times 100}{\text{Modal Kerja Awal}}$$

3. Efisiensi Modal Kerja diukur menggunakan rasio perputaran kas (X_3) dan perputaran persediaan (X_4) dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

4. Profitabilitas (Y) diukur menggunakan *Return On Investment* (ROI):

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan metode pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Menurut Ghazali (2016), analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai suatu data yang dilihat dari mean, median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang mendeskripsikan atau menggambarkan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dapat dipahami. Dalam penelitian ini teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis kebijakan modal kerja dan menganalisis tingkat pertumbuhan modal kerja PT. Global Mediacom, Tbk periode 2014-2018.

Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) adalah pengembangan programasi linear yang didasarkan pada teknik pengukuran efisiensi relatif dari sekelompok unit input dan output. Metode DEA merupakan program yang dirancang secara khusus untuk mengukur efisiensi relatif suatu aktivitas ekonomi yang menggunakan banyak input maupun output.

Persamaan fungsi produksi Cobb-Douglas $Q = \delta \cdot I^a$, terdapat tiga situasi yang mungkin dalam tingkat pengembalian terhadap skala:

1. Jika peningkatan proporsional dari semua input sama dengan peningkatan proporsional dari output ($\epsilon_p = 1$), maka tingkat pengembalian terhadap skala konstan (*constant returns to scale*).
2. Jika peningkatan proporsional dalam output dapat melebihi peningkatan input ($\epsilon_p > 1$), maka tingkat pengembalian terhadap skala meningkat (*increasing returns to scale*).
3. Jika kenaikan *output* lebih kecil dari proporsi kenaikan *input* ($\epsilon_p < 1$), maka tingkat pengembalian terhadap skala menurun (*decreasing returns to scale*).

Penelitian ini menggunakan bantuan *software* Win4DEAP. Pengukuran efisiensi dengan DEA menggunakan persamaan sebagai berikut:

Maksimisasi:

$$h_t = \sum_{r=1}^m v_{rt} q_{rt}$$

Dengan kendala:

$$\sum_{r=1}^m v_{rt} q_{rt} - \sum_{i=1}^n u_{it} x_{it} \leq 0, r = 1, 2 \dots m$$

$$\sum_{i=1}^n u_{ik} x_{ik} = 1 \text{ dan } U_i \text{ dan } V_r \geq 0$$

Unit analisis dari variabel input dan output secara matematis, sesuai dengan persamaan *Data Envelopment Analysis* (DEA) parameter di atas dapat disusun sebagai berikut:

q_{rt} = jumlah output r pada bidang t

X_{it} = jumlah input i pada bidang t

q_{rs} = jumlah input r pada bidang s

X_{1t} = jumlah output 1 pada bidang t

m = jumlah sampel yang dianalisis

- s = jumlah input yang digunakan pada bidang k
- u_{ik} = nilai terbesar input l pada bidang k
- u_{it} = nilai tertimbang dari output r yang dihasilkan pada bidang t
- h_t = nilai yang dioptimalisasikan sebagai indikator efisiensi

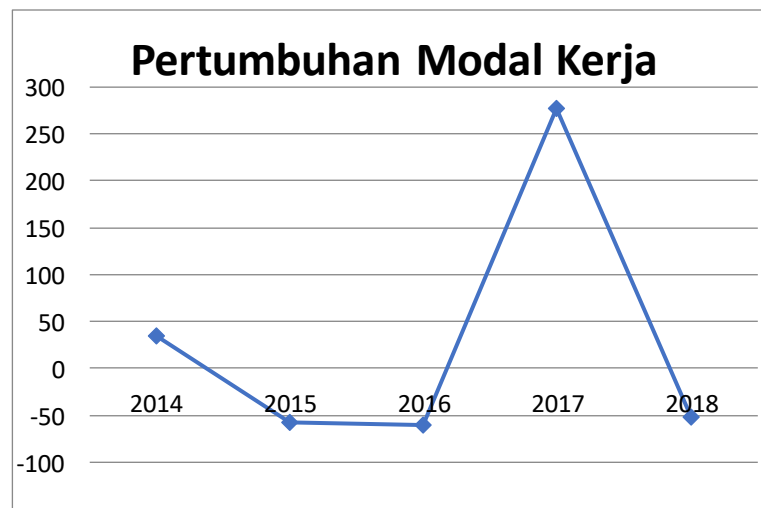
Hasil dan Pembahasan

Kebijakan Modal Kerja

Kebijakan modal kerja merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja melalui berbagai alternatif sumber pendanaan (sumber pendanaan jangka panjang atau sumber pendanaan jangka pendek).

Sesuai dengan hasil analisis statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa kebijakan modal kerja yang diterapkan pada PT. Global Mediacom, Tbk periode tahun 2014-2018 memiliki rata-rata CATA dibawah 50%. Maka, dapat disimpulkan kebijakan modal kerja yang diterapkan PT. Global Mediacom, Tbk adalah kebijakan agresif, yaitu kebijakan bahwa sumber pendanaan jangka pendek akan memenuhi kebutuhan pendanaan jangka panjang.

Pertumbuhan Modal Kerja



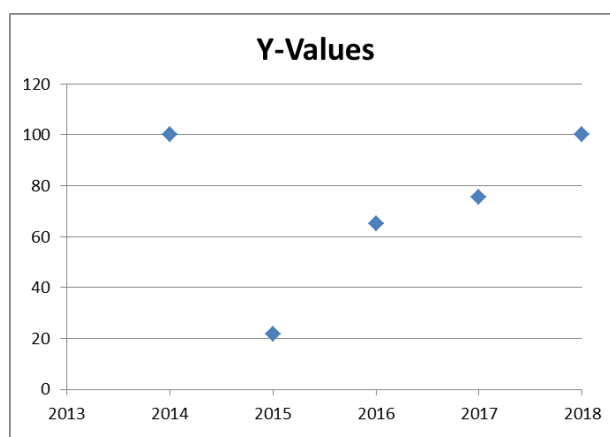
Gambar 1. Pertumbuhan Modal Kerja PT. Global Mediacom, Tbk

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan modal kerja PT. Global Mediacom, Tbk periode 2014-2018 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, dimana pada tahun 2014 menunjukkan hasil pertumbuhan sebesar 34,07% dikarenakan rendahnya hutang lancar perusahaan dan tingginya pendapatan perusahaan yaitu sebesar Rp. 10.657.152, sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 terjadi penurunan pertumbuhan yang cukup drastis sebesar -57,80% dan -60,70% disebabkan oleh besarnya hutang lancar perusahaan.

Pada tahun 2017 mencapai tingkat pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 277,37% dikarenakan rendahnya hutang lancar dan meningkatnya pendapatan perusahaan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp. 10.829.450, dan pada tahun 2018 kembali terjadinya penurunan presentase pertumbuhan sebesar -52,37% dikarenakan dengan meningkatnya pendapatan diiringi dengan besarnya hutang lancar perusahaan mengakibatkan rendahnya tingkat pertumbuhan pada tahun tersebut.

Efisiensi Modal Kerja

Dalam penelitian ini perhitungan efisiensi modal kerja PT. Global Mediacom, Tbk periode tahun 2014-2018 dengan analisis DEA menggunakan 2 variabel input yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan, serta variabel outputnya yaitu *Return On Investment (ROI)*.



Gambar 2. Grafik Scatterplot Hasil Perhitungan Efisiensi PT. Global Mediacom, Tbk

Berdasarkan grafik di atas, dapat kita lihat bahwa pada tahun 2014 dan 2018 PT. Global Mediacom, Tbk mencapai tingkat efisiensi CRS (*Constant Return to Scale*) yaitu sebesar 100% atau setara dengan 1. PT. Global Mediacom, Tbk pada tahun tersebut berhasil mencapai tingkat efisiensi yang maksimal.

Sedangkan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, melalui perbandingan nilai variabel *input-output* dapat dilihat bahwa modal kerja PT. Global Mediacom, Tbk mengalami inefisiensi atau efisiensi IRS (*Increasing Return to Scale*), dimana tingkat efisiensi kurang dari 100% yaitu pada tahun 2015 sebesar 21,7%, 2016 sebesar 65,2%, dan 2017 sebesar 75,6%.

Tabel 2. Efisiensi CRS PT. Global Mediacom, Tbk Periode 2014-2018

| Variabel | Nilai Actual | Target | Potential Improvement (%) | Efisiensi (%) |
|-------------|--------------|--------|---------------------------|---------------|
| 2015 | | | | |
| ROI | 1,07 | 3,81 | -256,11 | 21,7% |
| Kas | 1,00 | 0,22 | 77,91 | |
| Persediaan | 1,00 | 0,20 | 79,96 | |
| 2016 | | | | |
| ROI | 3,19 | 3,81 | -19,28 | 65,2% |
| Kas | 0,99 | 0,65 | 34,65 | |

| | | | | |
|-------------|------|------|-------|-------|
| Persediaan | 1,06 | 0,60 | 43,54 | |
| 2017 | | | | |
| ROI | 3,81 | 3,81 | 0,00 | 75,6% |
| Kas | 1,02 | 0,77 | 24,31 | |
| Persediaan | 0,95 | 0,72 | 24,52 | |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan *output-input* yang menyebabkan inefisiensi pada modal kerja PT. Global Mediacom, Tbk periode 2014-2018. Pada tahun 2015 ketidak efisienan modal kerja terjadi pada variabel *output* yaitu profitabilitas dan variabel *input* yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan. Variabel *output* ROI memiliki nilai *actual* sebesar 1,07, dimana nilai *actual* harus mencapai nilai target yaitu sebesar 3,81. Maka, agar dapat mencapai tingkat efisiensi nilai *actual* harus dapat mencapai nilai target atau dalam arti lain harus dapat meningkatkan jumlah laba pada profitabilitas (ROI). Variabel input perputaran kas memiliki nilai *actual* sebesar 1,00, yang melebihi nilai target yaitu sebesar 0,22 dan perputaran persediaan memiliki nilai *actual* sebesar 1,00 yang melebihi nilai target yaitu sebesar 0,20. Maka, agar dapat mencapai tingkat efisiensi perlunya pengurangan potensi penggunaan perputaran kas sebesar 77,91% dan perputaran persediaan sebesar 79,96%.

Pada tahun 2016 ketidak efisienan modal kerja terjadi pada variabel *output* yaitu profitabilitas dan variabel *input* yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan. Variabel *output* ROI memiliki nilai *actual* sebesar 3,19, dimana nilai *actual* harus mencapai nilai target yaitu sebesar 3,81. Maka agar dapat mencapai tingkat efisiensi nilai *actual* harus dapat memenuhi nilai target atau dalam arti lain harus dapat meningkatkan jumlah laba pada profitabilitas (ROI) agar nilai *actual* dan nilai target dapat seimbang. Variabel input perputaran kas memiliki nilai *actual* sebesar 0,99 yang melebihi nilai target yaitu sebesar 0,65 dan perputaran persediaan memiliki nilai *actual* sebesar 1,06 yang melebihi nilai target yaitu sebesar 0,60. Maka, agar dapat mencapai tingkat efisiensi perlunya pengurangan potensi penggunaan perputaran kas sebesar 34,65% dan perputaran persediaan sebesar 43,54%.

Pada tahun 2017 ketidak efisienan terjadi pada dua variabel *input* yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan. Variabel *input* perputaran kas memiliki nilai *actual* sebesar 1,02 yang melebihi nilai target yaitu sebesar 0,77 dan perputaran persediaan memiliki nilai *actual* sebesar 0,95 yang melebihi nilai target yaitu sebesar 0,72. Maka, agar dapat mencapai tingkat efisiensi perlunya pengurangan potensi penggunaan perputaran kas sebesar 24,31% dan perputaran persediaan sebesar 24,52%.

Tabel 3. Efisiensi CRS PT. Global Mediacom, Tbk Periode 2014 dan 2018

| Variabel | Nilai Actual | Target | Potential Improvement (%) | Efisiensi (%) |
|-------------|--------------|--------|---------------------------|---------------|
| 2014 | | | | |
| ROI | 5,09 | 5,09 | 0,00 | 100% |
| Kas | 1,03 | 1,03 | 0,00 | |
| Persediaan | 0,96 | 0,96 | 0,00 | |
| 2018 | | | | |
| ROI | 4,67 | 4,67 | 0,00 | 100% |
| Kas | 1,04 | 1,04 | 0,00 | |

| | | | | |
|------------|------|------|------|--|
| Persediaan | 0,78 | 0,78 | 0,00 | |
|------------|------|------|------|--|

PT. Global Mediacom, Tbk pada tahun 2014 dan 2018 berhasil mencapai nilai efisiensi sebesar 100 persen atau senilai dengan 1. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja PT. Global Mediacom, Tbk telah mampu menggunakan *input* yang ada untuk menghasilkan *output* yang maksimal. Pencapaian efisiensi ini dapat dilihat pada setiap variabel *input* dan variabel *output* yang ditunjukkan pada tabel 4.9 di atas, yang menunjukkan hasil analisis efisiensi PT. Global Mediacom, Tbk pada tahun 2014 dan tahun 2018 yang menunjukkan tingkat nilai efisiensinya telah mencapai 100 persen. Nilai efisiensi 100 persen menunjukkan bahwa modal kerja PT. Global Mediacom, Tbk mampu mencapai nilai *actual* (nilai sebenarnya) dengan nilai target (nilai yang harus dicapai) yang disarankan oleh perhitungan DEA. Pembuktiannya dapat dilihat dari nilai *potential improvement* menunjukkan hasil 0 persen berarti tidak ada nilai *actual* yang tidak mencapai nilai target.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tentang "Analisis Kebijakan Modal Kerja, Tingkat Pertumbuhan Modal Kerja, dan Efisiensinya dalam Menghasilkan Profitabilitas pada PT. Global Mediacom, Tbk", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan modal kerja yang diterapkan pada PT. Global Mediacom, Tbk yaitu berupa kebijakan agresif. Kebijakan agresif yaitu kebijakan bahwa sumber pendanaan jangka pendek akan memenuhi kebutuhan pendanaan jangka panjang.. Berdasarkan kebijakan ini perusahaan layak memiliki *net working capital* dalam jumlah yang sama dengan bagian *current assets* yang digunakan dengan sumber dana jangka panjang. Strategi ini memicu resiko karena mesti mempertahankan *net working capital* yang rendah. Namun demikian, profit yang diperoleh dalam jumlah yang tinggi karena total *cost* yang rendah.
2. Hasil analisis tingkat pertumbuhan modal kerja pada PT. Global Mediacom, Tbk periode 2014 sampai tahun 2018 mengalami fluktuasi. Tingkat pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2017 dikarenakan rendahnya hutang lancar dan besarnya volume pendapatan perusahaan, sehingga perusahaan memperoleh keuntungan atau profitabilitas yang besar pada tahun tersebut.
3. Dari hasil pembahasan tentang analisis tingkat efisiensi modal kerja dengan menggunakan metode pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dari PT. Global Mediacom, Tbk periode tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan pendekatan intermediasi dalam menentukan variabel *input* dan *output*, diketahui tingkat efisiensinya sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan analisis menggunakan *software* Win4DEAP dengan menggunakan PT. Global Mediacom, Tbk sebagai objek penelitian periode tahun 2014-2018 ada yang mencapai tingkat efisiensi CRS yaitu pada tahun 2014 dan tahun 2018 dengan nilai efisiensi 100 persen atau senilai dengan 1. Hal ini menyatakan bahwa modal kerja PT. Global Mediacom, Tbk mampu mencapai nilai *actual* (nilai sebenarnya) dengan nilai target (nilai yang harus dicapai) yang disarankan oleh perhitungan DEA. Pembuktiannya dapat dilihat dari nilai *potential improvement* menunjukkan hasil 0 persen berarti tidak ada nilai *actual* yang tidak mencapai nilai target.

- b. Selama periode 2014-2018 PT. Global Mediacom, Tbk belum mencapai tingkat efisiensi sempurna karena masih ada variabel *input-output* yang memiliki nilai *actual* lebih tinggi dari nilai target.

Saran

Saran yang bisa peneliti berikan berdasarkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi

Setelah dilakukannya analisis penelitian pada PT. Global Mediacom, Tbk, perlunya kebijakan perusahaan agar dapat membantu menaikkan tingkat efisiensi modal kerja PT. Global Mediacom, Tbk, sehingga dapat mengubah yang belum efisien menjadi efisien. Serta mengoptimalkan aset perusahaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, dengan memperhatikan penjualan agar lebih inovatif sehingga dapat meningkatkan volume pendapatan dan meminimalisir hutang lancar perusahaan agar dapat memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi.

2. Bagi Akademis

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan lebih dari satu perusahaan, agar informasi yang didapatkan lebih banyak.
- b. Penelitian selanjutnya harus bisa lebih memodifikasi variabel agar penelitian lebih menarik dan variatif.
- c. Penelitian selanjutnya harus lebih banyak lagi untuk tahun penelitiannya atau menggunakan analisis laporan pertriwulan.

Daftar Pustaka

- Adisetiawan, R. 2011. "Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap *Return On Investment* Pada Industri Semen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2010". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 11, No. 3: 76-82.
- Azlina, Nur. 2009. "Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Bisnis*, Vol. 1, No. 2: 107-114.
- Brigham, Houston. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi II. Jakarta: Salemba Empat.
- Dr. Harmono, S.E., M.SI. 2018. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Pengantar Manajemen keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Habibah, Gustian Djuanda dan Khayatun Nufus. 2017. "Analisis Kebijakan Modal Kerja dan Kebijakan Piutang Serta Pengaruhnya Terhadap Perolehan Laba dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Pascasarjana Universitas Pamulang*.
- Handoko, T. Hani. 2016. *Manajemen*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.

- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, Setyo Budi. 2012. "Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro*, Vol. 1, No. 1: 381-392.
- Rachmaniah. 2016. "Analisis Modal Kerja dan Profitabilitas PT. Berau Coal Energy, Tbk". *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda*, Vol. 6, No.2: 249-265.
- Rahma, Aulia. 2011. "Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan". *Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro*, Vol. 3(1): 107-144.
- Riyanto, Bambang. 2015. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supanji Setyawan, Susilowati. 2018. "Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk". *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Volume 11(1): 147-158.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.